

KAJIAN GEOGRAFI POLITIK TERHADAP PERUBAHAN PEROLEHAN SUARA PARTAI DEMOKRAT PADA PEMILU 2009 DAN 2014 KABUPATEN PACITAN

Dita Setya Budi P.
ditasetya@gmail.com

Luthfi Muta'ali
luthfimuta'ali@ugm.ac.id

ABSTRACT

Votes changes is such natural things happened for any party bodies which are taking part on the election, and the Democrat Party is no exception. The purpose of this study was to know the changes on votes-gained and its distribution from the Democrat Party, to know the major votes-gained area of the Democrat Party and to know the relationship between geographical science and the votes case of Democrat Party on 2014 elections in Pacitan Districts. The results of this study indicate that the election in 2014 of 12 districts there are 10 districts were decreased and 2 subdistricts increased number of votes. There are 4 districts are included in the base and 8 districts included in the non-base of the Democratic Party. Factors that influence the geography of the Democrat Party in 2014 was the population of women with a very strong degree of influence. As for young people 17-25 years old, high school population to the above, the density of population, the primary livelihood, towns and villages despite having influence but the effect is not too significant.

Keywords : Political Geography, Election, Democratic Party

ABSTRAK

Pergeseran atau perubahan suara menjadi hal yang wajar terjadi pada sebuah partai yang mengikuti pemilu, tidak terkecuali Partai Demokrat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi perubahan sebaran dan perolehan suara Partai Demokrat, mengetahui perubahan kantong basis suara Partai Demokrat, mengetahui hubungan antara faktor geografi dengan perolehan suara Partai Demokrat pada pemilu 2014 di Kabupaten Pacitan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemilu tahun 2014 dari 12 kecamatan terdapat 10 kecamatan yang mengalami penurunan dan 2 kecamatan mengalami peningkatan perolehan suara. Terdapat 4 kecamatan yang termasuk dalam basis dan 8 kecamatan termasuk dalam non basis Partai Demokrat. Faktor-faktor geografi yang berpengaruh dalam perolehan suara Partai Demokrat tahun 2014 adalah jumlah penduduk perempuan dengan tingkat pengaruh yang sangat kuat. Sedangkan untuk penduduk usia muda 17-25 tahun, penduduk SLTA ke atas, kepadatan penduduk, mata pencaharian primer, kota dan desa meskipun mempunyai pengaruh tetapi pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

Kata Kunci : Geografi Politik, Pemilu, Partai Demokrat

PENDAHULUAN

Perubahan mendasar dalam sistem perpolitikan di Indonesia terjadi di masa reformasi. Salah satu agenda reinstitusionalisasi politik tersebut telah menempatkan partai politik sebagai salah satu instrumen terpenting dalam demokratisasi. Peta perpolitikan di Indonesia cukup menarik untuk dikaji dikarenakan sifat perkembangannya yang dinamis dari waktu ke waktu. Banyaknya partai-partai politik yang berpartisipasi dalam pemilu mengakibatkan adanya dinamika dalam dunia perpolitikan, tercatat pasca reformasi sudah 4 kali diselenggarakan Pemilu yaitu pemilu 1999, pemilu 2004, pemilu 2009 dan pemilu 2014. Partai Demokrat merupakan salah satu partai peserta pemilu pada tahun 2009 dan 2014. Perolehan suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan juga menunjukkan hasil yang sama dengan perolehan suara Partai Demokrat di tingkat nasional.

Pergeseran atau perubahan suara menjadi hal yang wajar terjadi pada sebuah partai yang mengikuti pemilu, tidak terkecuali Partai Demokrat. Adanya isu dan juga beberapa masalah yang menimpa, sudah wajar di alami oleh setiap partai begitupun Partai Demokrat. Melihat fenomena ini menjadi menarik jika dikaitkan dengan Kabupaten Pacitan. Karena tren positif perolehan suara Partai Demokrat yang ditunjukkan secara nasional pada pemilu 2004 dan 2009 juga terjadi di Kabupaten Pacitan. Tetapi berdasarkan hasil survey tentang penurunan suara secara nasional apakah juga akan berpengaruh bagi perolehan suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan pada pemilu tahun 2014. Sehingga hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam dengan menggunakan pendekatan ilmu geografi politik.

Tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui distribusi persebaran dan perubahan perolehan suara Partai Demokrat pada pemilu 2014 di Kabupaten Pacitan, mengetahui perubahan kantong basis suara Partai Demokrat pada pemilu 2014 di

Kabupaten Pacitan, dan mengetahui hubungan antara faktor geografi dengan perolehan suara Partai Demokrat pada pemilu 2014 di Kabupaten Pacitan.

Beberapa tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah tentang geografi politik, pemilu dan partai politik.

Keterkaitan antara geografi dan politik dapat di lihat dari definisi geografi politik yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (dalam Alfandi 2002) yaitu geografi politik adalah cabang geografi manusia yang objek studinya aspek keruangan, pemerintahan atau kenegaraan, yang meliputi hubungan regional dan internasional, pemerintah atau kenegaraan di permukaan bumi. Peter Tylor dan Ronal Jhonston dalam (Glessner, 1993), mengungkapkan tiga pokok pikiran utama dalam studi *electoral geografi*, yaitu : pertama, *Geographyc Of Voting*, pada umumnya merupakan studi yang menenrangkan pola-pola persebaran suara setelah suatu pemilihan umum dilaksanakan, dan dalam analisisnya menggunakan metode statistik atau formula stastistik untuk menggambarkan atau mengilustrasikan perolehan suara . Kedua, *The Geography Influences On Voting*, dalam sudut pandang geografi ada empat aspek yang mempengaruhi suatu pemilihan, isu-isu yang digulirkan pada saat pemungutan suara, pemungutan suara untuk para calon atau kandidat, pengaruh kampanye ketika pemilihan, dan hal paling mendasar adalah *"the neighborhood effect"*, yaitu merupakan hubungan antara hasil pemilihan dengan tempat kediaman atau daerah tempat tinggal para calon. Ketiga, *The Geography Of Representation*, yaitu memilih anggota legeislatif, berdasarkan jumlah pemilih atau distrik. Jumlah distrik dan batasannya sangat mempengaruhi kompetisi bagi para anggota legislatif.

Dalam *electoral geography*, hasil suatu pemungutan suara dapat dipetakan berdasarkan provinsi-provinsi. Salah satu aspek dalam *electoral study* yaitu terdapatnya variasi perilaku pemilih dalam suatu wilayah pemilihan. Beberapa wilayah

pemilihan konsisten memilih salah satu partai politik tanpa memperhatikan isu-isu atau kandidat yang berkaitan dengan partai yang dipilihnya. Analisis pemungutan suara dapat dilakukan dalam skala wilayah tertentu baik tingkat kabupaten atau kota dengan menggunakan teknik *mapping analysis*. Selanjutnya dalam *electoral geography* juga ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan suara, yaitu kondisi sosial, ekonomi, jenis kelamin, kepercayaan dan ras. (Sri Hayati & Ahmad Yani 2007)

Selanjutnya adalah yang berkaitan dengan pemilu dan partai politik. Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU No 8 Tahun 2012).

Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (UU No 2 2011).

Partai politik membentuk landasan masyarakat demokratis. Mereka mengumpulkan kepentingan publik, mengartikulasikannya dalam bentuk pilihan kebijakan dan memberikan struktur untuk berpartisipasi dalam politik. Selain itu, mereka melatih para pemimpin politik dan melakukan pemilihan umum untuk mencari ukuran kontrol atas lembaga pemerintah. Ketika menjadi mayoritas, partai memberikan basis organisasi untuk membentuk pemerintah, dan ketika menjadi minoritas, partai menjadi oposisi, atau alternatif terhadap pemerintah. Ketika terpilih, kandidat berusaha untuk memajukan kepentingan partai mereka di badan legislatif,

mewakili agenda kebijakan tertentu yang memiliki legitimasi dari mandat pemilihan yang populer. (Kelly & Ashiagbor, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis data sekunder dan data primer digunakan untuk mendukung data sekunder. Penelitian ini membatasi pada perolehan suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan tahun 2009 dan 2014.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis Koefisien Asosiasi Geografi (KAG), Local Quotient (LQ), analisis korelasi, dan indepth interview untuk analisis data kualitatif. Unit analisis yang di gunakan adalah Kecamatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, gender, struktur umur, tingkat pendidikan, struktur pekerjaan, pendapatan, kedesakan-kekotaan sebagai variabel pengaruh. Sedangkan sebagai variabel terpengaruh adalah perolehan suara Partai Demokrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Distribusi Perolehan Suara Partai Demokrat

Distribusi Perolehan suara Partai Demokrat ini dilihat dari nilai Koefisien analisis Geografi (KAG) merupakan teknik turunan dari analisis kebasisan (LQ). Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa angka KAG perolehan suara Partai Demokrat dari tahun 2009 dan 2014 menunjukkan angka <1 atau nilainya mendekati dengan angka 0. Pada tahun 2009 sebesar 0,199 dan pada tahun 2014 sebesar 0,197. Hal menunjukkan bahwa dalam 2 kali penyelenggaraan pemilu perolehan suara Partai Demokrat terdistribusi merata pada setiap kecamatan. Dari hasil KAG juga menunjukkan penurunan nilai KAG dari 0,199 menjadi 0,197. Hasil ini juga menunjukkan distribusi perolehan suara Partai Demokrat mengalami penurunan dan terjadi secara merata. Agar lebih jelasnya

untuk mengetahui perubahan distribusi perolehan suara Partai Demokrat secara detail setiap kecamatan maka akan di bahas pada sub bab berikutnya.

Tabel 4.2 Nilai Koefisien Asosiasi Geografi Perolehan Suara Partai Demokrat

No	Kecamatan	Data KAG 2009					Hasil KAG	
		Luas Wilayah (km ²)		Suara Partai		x-y	X-Y (Bentuk Positif)	KAG 2009
		Jumlah	x	Jumlah	y			
1	Pacitan	77,11	0,055	24922	0,212	-0,157	0,157	
2	Pringluku	132,93	0,096	7393	0,063	0,033	0,033	
3	Donorojo	109,09	0,078	6248	0,053	0,025	0,025	
4	Punung	108,81	0,078	6450	0,055	0,023	0,023	
5	Nawangan	124,06	0,089	8442	0,072	0,017	0,017	
6	Bandar	117,34	0,084	8762	0,075	0,010	0,010	
7	Arjosari	117,06	0,084	7342	0,063	0,022	0,022	0,199
8	Tegalombo	149,26	0,107	6671	0,057	0,051	0,051	0,197
9	Kebonagung	124,85	0,090	11234	0,096	-0,006	0,006	
10	Tulakan	161,61	0,116	13032	0,111	0,005	0,005	
11	Ngadirojo	95,91	0,069	12410	0,106	-0,037	0,037	
12	Sudimoro	71,86	0,052	4482	0,038	0,014	0,014	
Jumlah		1389,89	1,000	117388	1,000	0,000	0,399	

Sumber : KPUD Pacitan 2014 dan Analisa data

1.1.1 Perolehan Suara Partai Demokrat Tahun 2009

Kompetisi dalam perebutan suara Partai sejak pemilu 2004 di Kabupaten Pacitan di dominasi oleh 3 partai besar yaitu Partai Demokrat, Golkar, dan PDIP. Tetapi selain 3 partai tersebut, persaingan juga di ramaikan dengan partai yang berbasis islam seperti PKS, PPP, dan PAN. Dan tidak menutup juga pada partai-partai lain di luar partai yang telah di sebutkan

Perolehan suara Partai Demokrat menunjukkan dominasi yang kuat di Kabupaten Pacitan. Dari 12 kecamatan, Partai Demokrat memperoleh suara tertinggi di 10 kecamatan dan hanya kalah di 2 kecamatan. Partai Demokrat di 10 kecamatan tersebut memperoleh suara yang sangat meyakinkan yaitu >25% setiap kecamatannya. Sedangkan pada kecamatan yang kalah hanya terpaut selisih suara 0,09% dari PDIP dan terpaut 14,27% dari Partai Golkar. Partai Demokrat kalah di Kecamatan Donorojo dari PDIP dan di Kecamatan Sudimoro dari Partai Golkar. Perolehan suara Partai Demokrat tertinggi terdapat di Dapil I Kecamatan Pacitan yaitu 63,24% dan perolehan suara terendah 26,58 % terdapat di Dapil IV Kecamatan Tegalombo.

Tabel 4.4 Perolehan Suara Partai Demokrat Tahun 2009

No	Kecamatan	Suara Partai	Suara Sah (%)	Klasifikasi
1	Pacitan	24922	63,44	Tinggi
2	Pringluku	7393	45,40	Tinggi
3	Donorojo	6248	33,11	Sedang
4	Punung	6450	32,09	Sedang
5	Nawangan	8442	34,01	Sedang
6	Bandar	8762	40,39	Sedang
7	Arjosari	7342	36,77	Sedang
8	Tegalombo	6671	26,58	Sedang
9	Kebonagung	11234	45,69	Tinggi
10	Tulakan	13032	33,84	Sedang
11	Ngadirojo	12410	48,76	Tinggi
12	Sudimoro	4482	26,84	Sedang
Jumlah		117388	40,29	

Rendah : < 26,48%
Sedang : 26,48% – 45,01%
Tinggi : > 45,01%
*)persen dari suara Partai Demokrat
Sumber : KPUD Pacitan 2014 dan pengolahan data

1.1.2 Perolehan Suara Partai Demokrat Tahun 2014

Dari Tabel 4.6 perolehan suara Partai Demokrat pada pemilu 2014 di Kabupaten Pacitan sebanyak 101.565 suara atau 31,87%. Pada Pemilu 2014 ini Partai Demokrat kembali menjadi partai pemenang pemilu di Kabupaten Pacitan. Meskipun kembali menjadi pemanang pemilu tetapi perolehan suara Partai Demokrat pada pemilu 2014 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan pemilu 2009.

Tabel 4.6 Perolehan Suara Partai Demokrat Tahun 2014

No	Kecamatan	Suara Partai	Suara Sah (%)	Klasifikasi
1	Pacitan	13841	33,59	Sedang
2	Pringluku	5844	31,52	Sedang
3	Donorojo	6062	29,10	Sedang
4	Punung	5919	28,02	Sedang
5	Nawangan	7596	28,69	Sedang
6	Bandar	4745	19,60	Rendah
7	Arjosari	4768	21,58	Rendah
8	Tegalombo	9261	33,01	Sedang
9	Kebonagung	10016	37,30	Sedang
10	Tulakan	21637	50,72	Tinggi
11	Ngadirojo	8141	29,60	Sedang
12	Sudimoro	3735	19,57	Rendah
Jumlah		101565	31,87	

Rendah : < 26,48%
Sedang : 26,48% – 45,01%
Tinggi : > 45,01%
*)persen dari suara Partai Demokrat
Sumber : KPUD Pacitan 2014 dan pengolahan data

Kecamatan yang memperoleh presentase suara tertinggi pada pemilu 2014 adalah Dapil V Kecamatan Tulakan yaitu 50,72% dan Kecamatan yang memperoleh suara terendah adalah Kecamatan Dapil VI Sudimoro yaitu 19,5%.

1.1.3 Perubahan Perolehan Suara Partai Demokrat

Perolehan suara Partai Demokrat Kabupaten Pacitan dari pemilu 2009 ke pemilu 2014 mengalami penurunan sebesar 8,42% dari 40,29% pada pemilu 2009 turun menjadi 31,87% pada pemilu 2014 (Tabel 4.7).

Tabel 4.7 Perubahan Distribusi Suara Partai Demokrat.

No	Kecamatan	Suara Sah 2009 (%)	Suara Sah 2014 (%)	Perubahan Suara 2009 - 2014 (%)
1	Pacitan	63,44	33,59	29,86
2	Pringkuku	45,40	31,52	13,88
3	Donorojo	33,11	29,10	4,01
4	Punung	32,09	28,02	4,08
5	Nawangan	34,01	28,69	5,31
6	Bandar	40,39	19,60	20,79
7	Arjosari	36,77	21,58	15,18
8	Tegalombo	26,58	33,01	6,43
9	Kebonagung	45,69	37,30	8,39
10	Tulakan	33,84	50,72	16,87
11	Ngadirojo	48,76	29,60	19,16
12	Sudimoro	26,84	19,57	7,27
	Jumlah	40,29	31,87	8,41

■ Peningkatan Suara

■ Penurunan suara

Sumber : KPUD Pacitan 2014 dan Pengolahan Data

Penurunan suara yang paling besar terjadi adalah pada Kecamatan Pacitan sebesar 29%. Penurunan perolehan suara Partai Demokrat ini juga dibarengi dengan peningkatan perolehan suara PDIP dan Golkar. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya perpindahan suara dari Partai Demokrat menuju PDIP dan Golkar. Sedangkan faktor lain penyebabnya adalah berkaitan dengan berita negatif dan juga turunnya citra Partai Demokrat di mata masyarakat. Sedangkan di Kecamatan Pringkuku penurunan suara Partai Demokrat 13,88% juga dibarengi dengan peningkatan suara yang dialami oleh PDIP. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ada perpindahan suara Partai Demokrat ke PDIP maupun partai lainnya.

Dapil II yaitu Kecamatan Donorojo dan Kecamatan Punung. Masing-masing juga mengalami penurunan suara. Kecamatan Donorojo sebesar 4,01% dan Kecamatan Punung sebesar 4,08%. Kecamatan Donorojo memang menjadi basis dari PDIP, dari pemilu 2009 sampai 2014 perolehan suara Partai Demokrat selalu kalah dengan PDIP sehingga wajar perolehan suara Partai Demokrat menjadi turun di Kecamatan ini. Penurunan perolehan suara yang terjadi di Kecamatan Punung juga dibarengi dengan peningkatan perolehan suara PPP dan Golkar.

Kecamatan Nawangan dan Kecamatan Bandar masuk dalam Dapil III. Perolehan suara Partai Demokrat pada masing-masing Kecamatan ini juga mengalami penurunan yaitu Kecamatan Nawangan sebesar 5,31% dan Kecamatan Bandar sebesar 20,79%. Pada Kecamatan Nawangan perolehan suara Partai

Golkar meningkat sebesar 4,71% dan munculnya kekuatan baru seperti Partai Nasdem yang menduduki posisi 4 besar perolehan suara di Kecamatan Nawangan diduga menjadi salah penyebab turunnya perolehan suara Partai Demokrat. Penurunan perolehan suara di Kecamatan Bandar ini juga dibarengi dengan peningkatan perolehan suara PDIP yang cukup besar sebesar 13,52%. Hal ini mengindikasikan bahwa ada perpindahan suara dari Partai Demokrat di Kecamatan Bandar.

Kecamatan Arjosari dan Kecamatan Tegalombo termasuk dalam Dapil IV. Meskipun perolehan suara Partai Golkar turun di Kecamatan Arjosari tetapi suara PDIP meningkat cukup besar 14,63% dan adanya peningkatan perolehan suara partai lainnya sebesar 3,59%. Meningkatnya perolehan suara partai lainnya tersebut juga tidak lepas dari adanya perolehan yang baik dari Partai Gerindra dan Nasdem di Kecamatan Arjosari. Peningkatan perolehan suara di Kecamatan Tegalombo juga dibarengi dengan peningkatan angka partisipasi pemilih pada pemilu 2014. Meskipun perolehan suara Golkar dan partai lainnya turun tetapi perolehan suara PDIP meningkat.

Dapil V meliputi Kecamatan Kebonagung dan Kecamatan Tulakan. Perolehan suara Partai Demokrat Kecamatan Kebonagung mengalami penurunan sebesar 8,39% sedangkan Kecamatan Tulakan mengalami peningkatan sebesar 16,87%. Penurunan perolehan suara di Kecamatan Kebonagung juga dibarengi dengan peningkatan suara PDIP sebesar 3,40% dan partai lain 5,89%. Peningkatan suara partai lain ini berasal dari suara PPP yang bersil menduduki posisi kedua perolehan suara di Kecamatan Kebonagung. Anggota Dewan yang dulu berasal dari PKPB berpindah ke PPP dan mencalonkan lagi di Dapil V.

Sedangkan domisili beliau asli dari Kecamatan Kebonagung sehingga hal ini yang diduga menjadi salah satu faktor penurunan perolehan suara Partai Demokrat di Kecamatan Kebonagung. Peningkatan perolehan suara yang terjadi di Kecamatan

Tulakan ini merupakan hasil yang baik, bahkan pada pemilu 2014 perolehan suara Partai Demokrat di Kecamatan Tulakan merupakan perolehan suara tertinggi di Kabupaten Pacitan. Peningkatan perolehan suara yang cukup fantastis ini dibarengi dengan peningkatan suara PDIP sebesar 2,89% dan turunnya perolehan partai lain sebesar 19,59%. Penurunan partai lain ini karena pengaruh adanya beberapa Anggota Dewan dari partai yang tidak lolos pemilu seperti PNI Marhainisme pindah ke Partai Demokrat sehingga dapat menyumbang suara yang cukup signifikan.

Dapil VI yang meliputi Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Sudimoro. Kecamatan Ngadirojo dan Sudimoro sama-sama mengalami penurunan perolehan suara. Kecamatan Ngadirojo turun sebesar 19,16% dan Kecamatan Sudimoro turun sebesar 7,27%. Penurunan perolehan suara Partai Demokrat di kecamatan Ngadirojo juga dibarengi peningkatan perolehan suara Partai Golkar 1,19% dan PDIP 9,95%. Peningkatan perolehan suara PDIP memang cukup tinggi dan ini mengindikasikan ada perpindahan suara dari Partai Demokrat menuju Partai Golkar maupun PDIP. Sedangkan Kecamatan Sudimoro memang tidak dapat dipungkiri bahwa perolehan suara Partai Demokrat sejak pemilu 2009 selalu kalah dengan Partai Golkar dan hal tersebut kembali terjadi pada pemilu 2014.

4.2 Basis dan Non Basis Partai Demokrat

4.2.1 Basis Perolehan Suara Partai Demokrat Tahun 2009

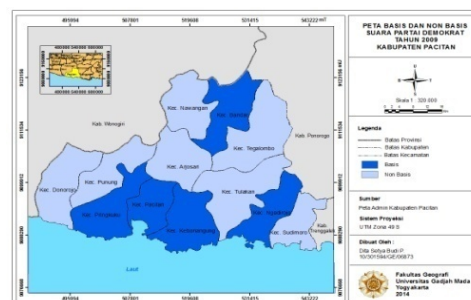
Hasil pemilu 2009 Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan telah menimbulkan kantong-kantong suara baru bagi Partai Demokrat. Kantong-kantong suara tersebut tersebar di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan.

Tabel 4.8 Basis dan Non Basis Suara Partai Demokrat tahun 2009

Kecamatan	Suara Sah	Suara Partai	Nilai LQ	
			Nilai	Justifikasi
Pacitan	39282	24922	1,57	Basis
Pringkuku	16284	7393	1,13	Basis
Donorojo	18871	6248	0,82	Non Basis
Punung	20097	6450	0,80	Non Basis
Nawangan	24824	8442	0,84	Non Basis
Bandar	21694	8762	1,00	Basis
Arjosari	19969	7342	0,91	Non Basis
Tegalombo	25100	6671	0,66	Non Basis
Kebonagung	24586	11234	1,13	Basis
Tulakan	38505	13032	0,84	Non Basis
Ngadirojo	25450	12410	1,21	Basis
Sudimoro	16702	4482	0,67	Non Basis
Jumlah	291364	117388		

Sumber : KPUD Pacitan 2014 dan Pengolahan Data

Pada Tabel 4.8 Basis dan Non Basis Suara Partai Demokrat dapat dilihat persebaran basis dan non basis perolehan suara Partai Demokrat pada pemilu tahun 2009. Terdapat 5 Kecamatan yang termasuk basis dan 7 Kecamatan merupakan non basis. 5 Kecamatan basis tersebut adalah Kecamatan Pacitan, Pringkuku, Bandar, Kebonagung, dan Ngadirojo. Sedangkan Kecamatan yang termasuk dalam wilayah non basis adalah Kecamatan Donorojo, Punung, Nawangan, Arjosari, Tegalombo, Tulakan, dan Sudimoro.



4.2.2 Basis Perolehan Suara Partai Demokrat Tahun 2014

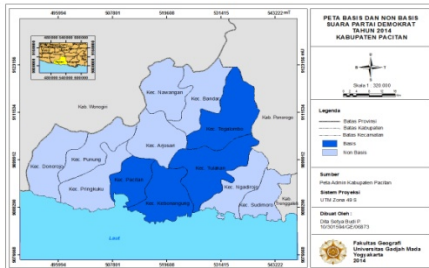
Pada pemilu tahun 2014 terjadi perubahan perolehan suara Partai Demokrat dan begitu juga dengan basis suara Partai Demokrat. Pada tahun 2014 terdapat 4 kecamatan yang termasuk dalam basis Partai Demokrat yaitu Kecamatan Pacitan, Tegalombo, Kebonagung, dan Tulakan. Sedangkan 8 kecamatan lainnya termasuk non basis Partai Demokrat yaitu Kecamatan Pringkuku, Donorojo, Punung, Nawangan, Bandar, Arjosari, Ngadirojo dan Sudimoro (Tabel 4.9)

Tabel 4.9 Basis dan Non Basis Suara Partai Demokrat tahun 2014

Kecamatan	Suara Sah	Suara Partai	Nilai LQ	
			Nilai	Justifikasi
Pacitan	41211	13841	1,05	Basis
Pringkuku	18539	5844	0,99	Non Basis
Donorojo	20833	6062	0,91	Non Basis
Punung	21127	5919	0,88	Non Basis
Nawangan	26473	7596	0,90	Non Basis
Bandar	24212	4745	0,61	Non Basis
Arjosari	22090	4768	0,68	Non Basis
Tegalombo	28053	9261	1,04	Basis
Kebonagung	26852	10016	1,17	Basis
Tulakan	42663	21637	1,59	Basis
Ngadirojo	27501	8141	0,93	Non Basis
Sudmoro	19090	3735	0,61	Non Basis
Jumlah	318644	101565		

Sumber : KPUD Pacitan 2014 dan Pengolahan Data

Sedangkan sebaran basis dan non basis ini juga dapat dilihat pada peta.



4.2.3 Perubahan Basis dan Non Basis

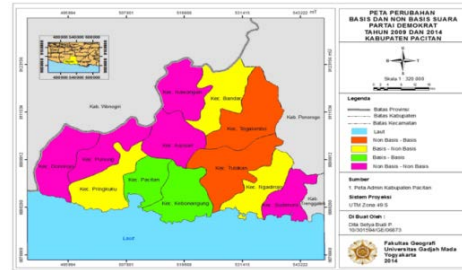
Perubahan perolehan suara yang terjadi pada Partai Demokrat juga di ikuti dengan adanya perubahan basis dan non basis suara Partai Demokrat.

Tabel 4.10 Perubahan Basis dan Non Basis Suara Partai Demokrat

No	Kecamatan	Nilai LQ 2009		Nilai LQ 2014	
		Nilai	Justifikasi	Nilai	Justifikasi
1	Pacitan	1,57	Basis	1,05	Basis
2	Pringkuku	1,13	Basis	0,99	Non Basis
3	Donorojo	0,82	Non Basis	0,91	Non Basis
4	Punung	0,80	Non Basis	0,88	Non Basis
5	Nawangan	0,84	Non Basis	0,90	Non Basis
6	Bandar	1,00	Basis	0,61	Non Basis
7	Arjosari	0,91	Non Basis	0,68	Non Basis
8	Tegalombo	0,66	Non Basis	1,04	Basis
9	Kebonagung	1,13	Basis	1,17	Basis
10	Tulakan	0,84	Non Basis	1,59	Basis
11	Ngadirojo	1,21	Basis	0,93	Non Basis
12	Sudmoro	0,67	Non Basis	0,61	Non Basis

Sumber : KPUD Pacitan 2014 dan Pengolahan Data

Dari 2 kali penyelenggaraan pemilu beberapa kecamatan di Kabupaten Pacitan mengalami perubahan status basis dan non basis suara Partai Demokrat. Pada tabel 4.10 dapat di lihat dari 12 kecamatan yang ada terdapat 6 kecamatan yang konsisten tidak mengalami perubahan status baik dari basis menjadi basis maupun dari non basis menjadi non basis, Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pacitan, Donorojo, Punung, Nawangan, Arjosari, dan Kebonagung.



4.3 Hubungan Perolehan Suara dengan Basis dan Non Basis Partai Demokrat

Hasil perolehan suara yang baik dalam suatu kecamatan, tidak serta merta membuat kecamatan tersebut dapat di katakan sebagai basis Partai Demokrat.

Tabel 4.11 Kecamatan Menurut Perolehan suara dan Basis Partai Demokrat

Perolehan Suara	Basis	Non Basis
2009	Rendah	Bandar
	Sedang	Donorojo
		Punung
		Nawangan
	Tinggi	Arjosari
2014	Rendah	Tegalombo
	Sedang	Pacitan
		Pringkuku
		Donorojo
		Kebonagung
	Tinggi	Punung
		Ngadirojo

Rendah : < 26,48%

Sedang : 26,48% – 45,01%

Tinggi : > 45,01%

*)persen dari suara Partai Demokrat

Sumber : KPUD Pacitan 2014 dan pengolahan data

Pada pemilu 2009 terdapat 5 kecamatan yang termasuk basis partai yaitu Kecamatan Bandar, Pacitan, Pringkuku, Kebonagung, Ngadirojo, dan Kebonagung. 4 kecamatan memperoleh suara tinggi yaitu > 45.01% sehingga merupakan basis dan Kecamatan bandar memperoleh suara sedang, tapi walaupun memperoleh suara sedang perolehan suara Partai Demokrat di Kecamatan Bandar sebesar 40,39% sehingga tetap menjadi basis Partai Demokrat karena suara yang tinggi. Sedangkan 7 Kecamatan lainnya meskipun perolehan suara Partai Demokrat termasuk dalam klasifikasi sedang tetapi tetap menjadi non basis Partai Demokrat. Hal ini karena 5 Kecamatan yang termasuk dalam basis Partai Demokrat nilai perolehan suaranya > 40%.

Pada Pemilu 2014 kecamatan yang termasuk dalam basis Partai Demokrat menjadi berkurang dari 5 dan 2009 menjadi 4 pada pemilu 2014. 4 kecamatan yang

termasuk dalam basis adalah Kecamatan Pacitan, Tegalombo, Kebonagung dan Tulakan. Perolehan suara Kecamatan Tulakan tinggi yaitu > 45,01% sehingga menjadi basis Partai Demokrat. Sedangkan 3 kecamatan lainnya perolehan suara sedang tetapi menjadi pemnang pemilu pada masing-masing kecamatan. 8 kecamatan lainnya merupakan non basis Partai Demokrat, dari 8 terdapat 2 kecamatan yang perolehan suara partai Demokrat kalah dengan perolehan suara Partai Golkar dan PDIP yaitu pada kecamatan Donorojo dan Sudimoro. Sedangkan 6 Kecamatan sisanya perolehan suaranya < 32%. Perolahan suara kecamatan yang termasuk dalam basis pada pemilu 2014 adalah > 32% sehingga kecamatan yang perolehan suaranya kurang dari nilai tersebut tidak termasuk dalam basis Partai Demokrat.

4.4 Faktor-faktor yang Berpegaruh Terhadap Perolehan Suara Partai Demokrat

Dari Tabel 4.15 dapat dilihat bagaimana hubungan antara setiap variabel dengan perolehan suara Partai Demokrat. Dari 8 variabel yang diteliti didapatkan 1 variabel yang mempunyai pengaruh sangat kuat yaitu variabel jumlah penduduk perempuan. Sedangkan 1 variabel memiliki hunbungan yang kuat yaitu variabel jumlah penduduk SLTA ke atas. 6 variabel sisanya mempunyai hubungan yang cukup kuat dan lemah. Variabel yang mempunyai hubungan cukup kuat adalah variabel kepadatan penduduk,struktur umur muda 17-25, dan kota sedangkan variabel yang mempunyai hubungan lemah adalah variabel mata pencaharian primer dan desa.

Berdasarkan analisis diatas variabel jumlah penduduk perempuan merupakan variabel yang paling kuat mempunyai pengaruh terhadap perolehan suara Partai Demokrat tahun 2014. Variabel ini mempunyai hubungan sangat kuat jika dilihat dari nilai koefisien korelasi yang dihasilkan. Pengaruh yang kuat dari variabel ini juga dapat di lihat dari perolehan suara dan basis maupun non basis Partai Demokrat tahun

2014. Kecamatan Tulakan merupakan kecamatan dengan perolehan suara tertinggi Partai Demokrat dan juga merupakan basis Partai Demokrat. Jika di kaitkan dengan variabel jumlah penduduk perempuan maka memang terdapat hubungan yang berbanding lurus karena jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Tulakan merupakan yang tertinggi di Kabupaten Pacitan.

Hal tersebut juga dapat dilihat di Kecamatan lainnya selain di Kecamatan Tulakan seperti pada Kecamatan Pacitan, jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Pacitan terbesar kedua setelah Kecamatan Tulakan. Perolehan suara Partai Demokrat tahun 2014 di Kecamatan Pacitan juga menduduki peringkat ketiga setelah Kecamatan Tulakan dan Kebonagung dan Kecamatan Pacitan juga termasuk dalam basis suara Partai Demokrat pada tahun 2014. 4 kecamatan yang termasuk dalam basis Partai Demokrat yaitu Kecamatan Tulakan, Tegalombo, Pacitan, dan Kebonagung memiliki jumlah penduduk perempuan 6 terbesar di Kabupaten Pacitan. Kecamatan Tulakan, Pacitan, dan Tegalombo menduduki peringkat 1,2,dan 3 jumlah penduduk perempuan terbanyak dan Kecamatan Kebonagung menduduki peringkat keenam. Sehingga adanya hubungan yang kuat antara perolehan suara Partai Demokrat tahun 2014 dengan jumlah penduduk perempuan tersebut memang terjadi di lapangan dengan kondisi yang sebenarnya.

Tabel 4.12 Koefisien Korelasi antara Variabel Dependent dan Variabel Independent

		Correlations							
		Suara Partai Demokrat Tahun 2014	Kepadatan Penduduk	Perempuan	Mata Pencaharian Primer	Struktur Umur Muda 17-25	Kota	Desa	Jumlah Penduduk SLTA Ke atas
Spearman's rho	Suara Partai Demokrat	Correlation Coefficient	1	0,427	0,399**	0,378	0,524	0,446	0,209
	Demokrat	Sig. (2-tailed)		0,167	0,001	0,226	0,008	0,146	0,346
	Tahun 2014	N	12	12	12	12	12	12	12

Sumber : Analisis Data 2014

Dan variabel yang mempunyai hubungan kuat lainnya adalah variabel jumlah penduduk SLTA ke atas. Penduduk dengan pendidikan terakhir SLTA ke atas dinilai sebagai kaum yang terdidik dan telah menyelesaikan wajib belajar yang ditetapkan oleh pemerintah. Golongan yang berpendidikan akan lebih terbuka dan akan sangat hati-hati dan selektif dalam

menentukan suara. Mereka sangat memahami apa yang harus dilakukan. Sebaliknya dari golongan yang berpendidikan rendah akan mengikuti para tokoh informalnya di mana mereka tinggal. Berbagai pemberitaan yang muncul di beberapa media massa baik media cetak maupun media elektronik tentang Partai Demokrat diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi turunnya perolehan suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan.

Dari pernyataan beberapa pengurus dan anggota legeslatif Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya menyatakan memang ada pengaruh mengenai pemberitaan negatif terkait Partai Demokrat. Pemberitaan tersebut mengiringi opini di masyarakat tentang image partai yang selama ini telah dibentuk dengan cerminan figur SBY. Tetapi meskipun ada pengaruh yang kuat dari uji data statistik tetapi hal tersebut tidak terlalu berdampak signifikan bagi perolehan suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan pada pemilu tahun 2014. Hal ini dibuktikan dengan perolehan suara dan perolehan kursi Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan dengan kembali lagi Partai Demokrat menjadi partai pemenang pemilu di Kabupaten Pacitan.

Sedangkan variabel lainnya seperti variabel kepadatan penduduk, mata pencaharian primer, jumlah desa dan jumlah kota tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan meskipun nilai positif atau negatif terhadap perolehan suara Partai Demokrat pada tahun 2014. Keempatnya tidak memiliki ciri khusus pada setiap kecamatan dengan suara Partai Demokrat.

KESIMPULAN

1. Perolehan suara Partai Demokrat pada pemilu tahun 2009 sebesar 117.388 atau 40,29% dan pada pemilu tahun 2014 sebesar 101.565 atau 31,87%. Perolehan suara Partai Demokrat mengalami penurunan sebesar 8,41%.
2. Penurunan perolehan suara yang terjadi di 10 kecamatan terjadi karena adanya

peningkatan perolehan suara dari Partai Golkar, PDIP, maupun partai pesaing pemilu di Kabupaten Pacitan serta pengaruh dari adanya beberapa pemberitaan negatif terkait Partai Demokrat. Dan 2 Kecamatan yang mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh kinerja calon anggota legeslatif maupun pengurus dari Partai Demokrat.

3. Pemilu tahun 2009 terdapat 5 Kecamatan yang termasuk basis dan 7 Kecamatan merupakan non basis. 5 Kecamatan basis tersebut adalah Kecamatan Pacitan, Pringkuku, Bandar, Kebonagung, dan Ngadirojo yang menunjukkan adanya spesialisasi terhadap perolehan suara Partai Demokrat. Sedangkan Kecamatan yang termasuk dalam wilayah non basis adalah Kecamatan Donorojo, Punung, Nawangan, Arjosari, Tegalombo, Tulakan, dan Sudimoro yang menunjukkan belum adanya spesialisasi terhadap perolehan suara Partai Demokrat.
4. Pemilu tahun 2014 terdapat 4 kecamatan yang termasuk dalam basis Partai Demokrat yaitu Kecamatan Pacitan, Tegalombo, Kebonagung, dan Tulakan yang menunjukkan adanya spesialisasi terhadap perolehan suara Partai Demokrat. Sedangkan 8 kecamatan lainnya termasuk non basis Partai Demokrat yaitu Kecamatan Pringkuku, Donorojo, Punung, Nawangan, Bandar, Arjosari, Ngadirojo dan Sudimoro yang menunjukkan belum adanya spesialisasi terhadap perolehan suara Partai Demokrat.
5. 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Pacitan dan Kebonagung tetap menjadi basis 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Donorojo, Punung, Nawangan, Arjosari, dan Sudimoro tetap menjadi non basis, 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Telukan dan Tegalombo berubah dari non basis menjadi basis, dan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Pringkuku, Bandar, dan Ngadirojo berubah dari basis menjadi non basis.

6. Faktor-faktor geografi yang berpengaruh paling kuat terhadap perolehan suara Partai Demokrat tahun 2014 adalah faktor jumlah penduduk perempuan. Faktor ini mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan perolehan suara partai. Hubungan yang kuat ini memang sesuai dengan strategi yang di terapkan Partai Demokrat yaitu dengan membidik pemilih perempuan dengan memanfaatkan figur SBY.
7. Penduduk umur usia 17-25 tahun dan jumlah penduduk SLTA ke atas mempunyai pengaruh yang kuat tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan begitu juga dengan kepadatan penduduk, mata pencaharian primer, kota, dan desa juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perolehan suara Partai Demokrat tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Widoyo. 2002. *Reformasi Indonesia : Bahasan dari Sudut Pandang Geografi Politik dan Geopolitik*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Alfaraby, Adjie. 2014. <http://indonesia-baru.liputan6.com/read/2031376/lasi-figur-jokowi-tak-dongkrak-elektabilitas-pdip> diakses pada tanggal 10 Oktober 2014 pada pukul 19.00 wib pada pukul 19.00 wib
- Asfar, Muhammad. 2004. *Presiden Golput*. Surabaya; Jawa Pos Press
- Daldjoeni, N. 1991. *Dasar-dasar Geografi Politik*. PT. Citra Aditya Bakti; Bandung
- Ernawati. 2002. *Skripsi. Kajian Geografi Politik Terhadap Perubahan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilu 2004 dan 2009 Di Kota Yogyakarta*. Fakultas Geografi UGM; Yogyakarta
- Firmanzah. 2008. *Mengelola Partai Politik : Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Hayati, Sri dan Ahmad Yani. 2007. *Geografi Politik*. Refika Aditama; Bandung
- Kelly, Norm & Ashiagbor, Sefakor. 2011. *Partai Politik Dan Demokrasi Dalam Perspektif Teoritis Dan Praktis*. National Democratic Institute for International Affairs (NDI); Washington
- Lembaga Survey Indonesia (LSI). 2012. *Perubahan Politik 2014 : Trend Sentimen Pemilih pada Partai Politik*. Lembaga Survey Indonesia; Jakarta Pusat
- Lembaga Survey Indonesia (LSI). 2012. *Perubahan Politik 2014: Trend Pilihan Partai Politik 2004-2009*. Lembaga Survey Indonesia; Jakarta Pusat
- Saifulmuljani Research and Consulting (SMRC), 2012. *Kinerja Pemerintah dan Dukungan Pada Partai : Trend Anomali Politik 2012-2013*. Saifulmuljani Research and Consulting; Jakarta Pusat
- Tim Penyusun. 2014. *Laporan Akhir Penyusunan Disparitas Wilayah Kabupaten Pacitan*. Bappeda Kabupaten Pacitan; Pacitan
- Muta'ali, Lutfhi & Widyatmoko, Djarot Sadharto. 2000. *Kajian Spasial Terhadap Faktor-faktor Regional yang Mempengaruhi Perolehan Suara 5 (Lima) Partai Politik Terbesar Pada Pemilu 1999 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Geografi UGM; Yogyakarta
- Tricahyo, Ibnu. 2009. *Reformasi Pemilu : Menuju Pemisahan Pemilu Nasional dan Lokal*. In-TRANS Publishing; Malang
- Zahro', Qori'atu. 2010. *Skripsi. Kajian Geografi politik Terhadap Pemilih Golput Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 Kabupaten Pacitan*. Fakultas Geografi UGM; Yogyakarta
- www.kpu.go.id diakses pada tanggal 10 November 2013 pada pukul 19.00 wib
- www.lsi.co.id diakses pada tanggal 20 Oktober 2014 pada pukul 21.00 wib
- www.lsi.or.id diakses pada tanggal 20 Oktober 2014 pada pukul 21.00 wib
- www.demokrat.or.id diakses pada tanggal 20 Oktober 2014 pada pukul 21.00 wib
- Undang-undang dan Peraturan :
UU RI No 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik
UU RI No 8 Tahun 2012 tentang Pemilu